

Pemanfaatan Komunikasi Visual Dalam Kampanye Sosial Untuk Meningkatkan Motivasi Hidup Sehat RW 05 Kelurahan Sumur Batu

**Retno Wulandari¹, Kalika Waranggani Nyngrum², Naila Aurellia³, Aprilia Putri⁴,
Muhammad Fadillah Ramadhan⁵, Dian Sukmawati⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Retno Wulandari

E-mail: retno.wd2310@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan komunikasi visual dalam kampanye sosial guna meningkatkan motivasi hidup sehat pada masyarakat RW 05 Kelurahan Sumur Batu. Kegiatan kampanye meliputi sosialisasi kesehatan gigi dan pelatihan pemeriksaan gula darah secara mandiri. Kegiatan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan fenomena penggunaan media komunikasi visual seperti poster, infografis, dan materi presentasi dalam menyampaikan pesan kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa komunikasi visual, baik melalui media daring maupun cetak, efektif dalam menarik minat masyarakat dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat. Peserta yang terlibat dalam sosialisasi kesehatan gigi mencapai 125 orang, sementara pelatihan pemeriksaan gula darah diikuti oleh 11 orang. Media visual tidak hanya memberikan informasi secara singkat tetapi juga memotivasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian, pemanfaatan komunikasi visual terbukti menjadi strategi yang relevan dalam meningkatkan motivasi hidup sehat masyarakat.

Kata kunci - Komunikasi Visual, Kampanye Sosial, Motivasi Hidup Sehat, Kesehatan Gigi, Pemeriksaan Gula Darah

Abstract

This activity aims to analyze the use of visual communication in social campaigns to increase motivation to live a healthy life in RW 05 Kelurahan Sumur Batu. The campaign activities include socialization of dental health and training on self blood sugar checking. This research uses a qualitative method with a descriptive approach to describe the phenomenon of using visual communication media such as posters, infographics, and presentation materials in delivering health messages. The results showed that visual communication, both through online and print media, was effective in attracting public interest and increasing awareness of the importance of a healthy lifestyle. The audience involved in the dental health socialization reached 125 people, while the blood sugar check training was attended by 11 people. Visual media not only provided brief information but also motivated people to be actively involved in the activities. Thus, the utilization of visual communication proved to be a relevant strategy in increasing people's motivation for healthy living.

Keywords - Visual Communication, Social Campaign, Healthy Living Motivation, Dental Health, Blood Sugar Check

PENDAHULUAN

Kegiatan sosial di perlukan untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat dan pengenalan terhadap suatu kelompok masyarakat. kegiatan sosial yang sering dilakukan seperti kampanye sosial. kampanye sosial biasanya dilakukan oleh beberapa pihak seperti organisasi, pemerintah, dan suatu kelompok. Kampanye sosial adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku dan pola pikir masyarakat mengenai masalah sosial. Sementara menurut Ramlan (dalam Adriana et al, 2020) mendefinisikan kampanye sosial sebagai sebuah alur untuk dapat berkomunikasi dengan memberikan pesan-pesan yang didalamnya mencakup masalah-masalah sosial yang dialami masyarakat serta pula bersifat non-komersial, tujuan dari diadakannya kampanye sosial untuk mengedukasi dan mengembangkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gejala sosial yang sedang terjadi disekitarnya.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2017), Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan pola penyakit yang disebut transisi epidemiologi, yang ditandai dengan peningkatan angka kematian dan kesakitan akibat penyakit tidak menular (PTM) seperti stroke, penyakit jantung, diabetes, dan penyakit jantung melaporkan peningkatan angka tersebut. yang lain. Meningkatnya penyakit tidak menular menyebabkan meningkatnya biaya pengobatan yang harus ditanggung masyarakat dan negara. Selain itu, produktivitas masyarakat dan daya saing nasional menurun, yang pada akhirnya berdampak pada keadaan sosial ekonomi masyarakat itu sendiri. Data menunjukkan bahwa antara tahun 1990 dan 2015, kematian akibat penyakit tidak menular meningkat dari 37% menjadi 57%. Di sisi lain, jumlah kematian akibat penyakit menular menurun dari 56% menjadi 38%.

Menurut Indrati dan Gardjito (2014), pada tahun 2007, 10% belanja kesehatan global disebabkan oleh kecelakaan, 40% untuk penyakit menular, dan 50% untuk penyakit degeneratif, yang erat kaitannya dengan pola makan dan gaya hidup sehat. aku melakukannya. Biaya kesehatan masyarakat akibat penyakit degeneratif di Indonesia sebesar Rp11,6 triliun. Berdasarkan data tersebut, penyakit degeneratif sangat erat kaitannya dengan pola hidup sehat, dan kebiasaan gaya hidup masyarakat yang berisiko terkena penyakit degeneratif, seperti merokok, pola makan tidak sehat, dan kurang aktivitas fisik (olahraga), telah menjadi ancaman terbesar bagi masyarakat. . Ketiga faktor gaya hidup tersebut dapat memicu timbulnya penyakit seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, kanker, dan obesitas. Angka kejadian penyakit akibat pola hidup tidak sehat semakin meningkat setiap tahunnya (Nurfitriani, N., & Anggraini, E. (2019)).

Salah satu masalah sosial yang sedang dihadapi masyarakat Indonesia adalah kurangnya kesadaran akan motivasi hidup sehat yang seharusnya diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu penerapan motivasi hidup memang tidak mudah dilakukan apabila masyarakat dan lingkungan sekitarnya belum teredukasi akan kesadaran hidup sehat. Definisi motivasi sendiri merupakan bentuk tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi adalah dorongan yang muncul pada diri seseorang untuk melakukan atau berpikir dengan tujuan tertentu, baik sadar atau tidak sadar.

Sedangkan definisi hidup sehat menurut *World Health Organization* (WHO) adalah suatu keadaan dimana seseorang memiliki kesehatan atau kemakmuran dari segi fisik, mental, maupun sosial. Soenarjo (dalam Nurjanah et al, 2018) mengemukakan bahwa pola hidup sehat merupakan segala cara yang dilakukan untuk dapat menerapkan kebiasaan baik dalam membentuk hidup sehat serta menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan seseorang. Motivasi untuk memulai hidup sehat adalah suatu upaya yang memiliki tujuan utama untuk mencapai kesadaran pentingnya memiliki kesehatan baik secara jasmani maupun rohani.

Kurangnya kesadaran dan motivasi masyarakat di Indonesia untuk memulai hidup sehat dapat dibuktikan dengan berdasarkan data Risesdas (Riset Kesehatan Dasar), yaitu persentase masyarakat yang kurang menjalani aktivitas fisik meningkat, dari yang tadinya 26,1% pada 2013 menjadi 33,5% pada 2018 Selain itu, persentase penduduk berusia di atas 5 tahun yang kurang makan buah dan sayur juga meningkat, dari yang tadinya 93,5% pada 2013 menjadi 95,5% pada 2018. Dari

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

sejumlah kebiasaan hidup yang kurang sehat, persentase obesitas penduduk berusia di atas 18 tahun juga meningkat, dari yang tadinya 14,8% pada 2013 menjadi 21,8% pada 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan Masalah sosial yang terjadi di Indonesia, membuat kelompok PMD mengadakan kegiatan Sosial diantaranya melakukan kegiatan Sosialisasi Kesehatan Gigi dan Pelatihan Pemeriksaan Gula darah secara mandiri. Pada Sosialisasi Kesehatan gigi, Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak, mempengaruhi dan menyadarkan masyarakat pentingnya untuk menjaga kesehatan. Masalah kesehatan gigi dan mulut juga terjadi pada anak-anak. Anak usia prasekolah merupakan kelompok yang rentan mengalami kerusakan gigi. Menurut Kementerian Kesehatan, 2018, 93% anak kecil Di Indonesia mengalami kerusakan gigi, dan hanya 1,1% anak usia 3-4 tahun yang memperhatikan waktu menyikat gigi yang tepat. Faktanya, tujuan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Federasi Gigi Dunia (FDI) adalah untuk memastikan bahwa 50% anak-anak bebas karies pada usia 5-6 tahun dan pada usia 12 tahun. DMF-T (indeks karies gigi) adalah Tidak akan ada lagi anak yang tersisa. 3 dari 3 pada standar tinggi dan sangat tinggi. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengajarkan anak cara menyikat gigi yang benar sejak dini dan mengembangkan kebiasaan tersebut (Oktaviani, E., Feri, J., Aprilyadi, N., Zuraidah, Z., Susmini, S., & Ridawati, I. D. (2022)). Dalam kegiatan Sosialisasi Kesehatan Gigi, membahas bagaimana merawat kesehatan gigi. target yang tepat untuk itu merupakan anak-anak, dimana diperlukan edukasi merawat gigi sejak dini.

Adapun Pelatihan Gula darah secara mandiri, Menurut data International Diabetes Federation (IDF), 1 dari 10 orang di seluruh dunia menderita diabetes, dan orang meninggal setiap 5 detik, dari total 537 juta orang dewasa di seluruh dunia, 6,7 juta orang meninggal. Pada tahun 2021, Indonesia menduduki peringkat ke 5 dengan jumlah penderita diabetes sebanyak 19,47 juta jiwa, dan prevalensi diabetes sebesar 10,6% (Fitria, M. S., Yantu, S. R., Ruslan, R., Sholekha, Z., Abdul, Q. N. P., Moontalu, D. A., & Mahesya, S. A. (2023)). Masalah sosial mengenai kesehatan tersebut perlu di cegah dengan salah satunya melakukan edukasi untuk masyarakat, dimana kelompok mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam pelatihan tersebut. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia supaya SDM memiliki keterampilan untuk pemeriksaan gula darah, baik secara mandiri maupun pemeriksaan untuk masyarakat lainnya. Jadi, kampanye motivasi hidup sehat ini sangatlah penting dilakukan, namun dalam pelaksanaan diperlukan komunikasi yang baik untuk menyampaikan informasi yang dapat diterima oleh Peserta dengan baik.

Dalam Kampanye sosial ini, salah satu komunikasi yang dimanfaatkan adalah Komunikasi Visual. Komunikasi visual sering diartikan dengan seni rupa, symbol, fotografi, ilustrasi, desain grafis, tipografi lukisan dan lain-lain. Pada dasarnya, Komunikasi visual memadukan berbagai unsur grafis, estetika, kreatifitas untuk menciptakan sebuah media komunikasi yang dapat berfungsi secara efektif sebagai wadah dalam penyampaian sebuah pesan (Yudha, I. G. A. N. A. (2021)). Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi antara lain bagaimana media meningkatkan minat dan pemahaman khalayak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2004; Hamida et al., 2012). Penggunaan media alternatif untuk menyampaikan informasi membuatnya lebih mudah diakses oleh masyarakat (Rhizky, D. P. (2020, November)). Media alternatif yang disebutkan di sini antara lain poster, infografis, materi PowerPoint. Poster dan Infografis akan disebar ke masyarakat secara daring melalui media sosial yaitu Whatsapp. sedangkan Materi Edukasi berbentuk Powerpoint akan disampaikan secara langsung dengan menggunakan infocus pada saat kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

Pemanfaatan Komunikasi Visual merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk membuat masyarakat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh Tim Pelaksana yang merupakan Kelompok 10 PMD (Proyek Membangun Desa), Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Adapun tujuan lainnya, supaya masyarakat dapat termotivasi dengan pesan mengenai informasi kesehatan yang berada di dalam bagian dari infografis dan poster, sehingga adanya gerakan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan. Pemanfaatan Komunikasi Visual ini, Bertujuan untuk menjadi media dalam meningkatkan motivasi hidup sehat masyarakat RW 05

Kelurahan Sumur Batu. Berdasarkan penjelasan tersebut, Bagaimana Kampanye sosial memanfaatkan Komunikasi visual untuk meningkatkan motivasi hidup sehat masyarakat RW 05 Kelurahan Sumur Batu?

METODE

Kegiatan ini merupakan Kegiatan Kampanye sosial dimana kelompok PMD (Proyek Membangun Desa) membuat kegiatan untuk meningkatkan motivasi hidup sehat masyarakat RW 05, diantaranya kegiatan Sosialisasi Kesehatan gigi dan Pelatihan Pemeriksaan Gula darah secara mandiri. Dalam kegiatan tersebut memanfaatkan Komunikasi Visual untuk mengajak, mempengaruhi, dan merubah pola pikir dan kebiasaan masyarakat. Dalam Penelitian ini Metode yang digunakan adalah Metode kualitatif. Menurut Neuman (2014) penelitian semacam ini fokus untuk membentuk penjelasan yang mendetail dan menggambarkan kondisi tertentu yang muncul dalam realitas kehidupan sosial yang menjadi isu atau masalah yang ingin dibahas oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2011), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. penelitian ini menjelaskan bagaimana kampanye memanfaatkan komunikasi visual untuk meningkatkan motivasi hidup sehat masyarakat RW 05 Kelurahan sumur batu, Bantar Gebang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Visual Dalam Sosialisasi Kesehatan Gigi

Kampanye sosial yang pertama merupakan Kegiatan Sosialisasi Kesehatan Gigi. Kegiatan yang dilakukan oleh Tim pelaksana kelompok PMD (Proyek Membangun Desa) yang merupakan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Dimana dalam proses untuk mencapai Peserta, kelompok melakukan penyebaran Poster untuk memberikan informasi mengenai kegiatan yang akan diadakan oleh Kelompok PMD. Adapun Infografis yang berisi memotivasi Peserta untuk merawat gigi dan mengajak Peserta untuk ikut dalam Sosialisasi Kesehatan Gigi.



Gambar 1.

Infografis Kesehatan gigi



Gambar 2.

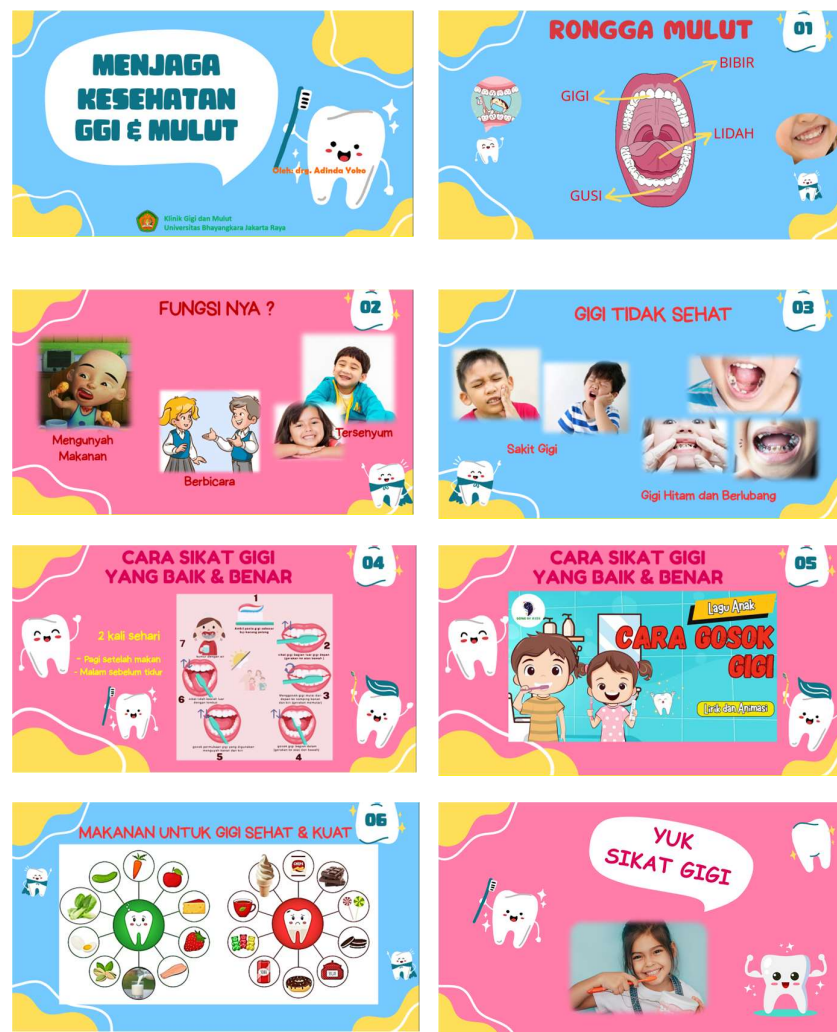
Poster Kesehatan gigi

Gambar 1. merupakan infografis. salah satu yang bertujuan sebagai komunikasi visual untuk target sasaran mengetahui secara singkat bagaimana caranya menjaga kesehatan gigi. Kemudian terlihat pada Gambar berikutnya, dimana Gambar 2. merupakan Salah satu poster yang digunakan sebagai alat untuk menarik Peserta supaya ikut serta dalam Kegiatan Sosialisasi Kesehatan Gigi. Komunikasi Visual ini dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai kesehatan gigi secara

singkat dan memudahkan panitia dalam menarik Peserta untuk ikut serta dalam sosialisasi Kesehatan Gigi.

Komunikasi Visual ini disebarakan kepada siswa dan siswi kelas 1-3 Mi Al-Istiqomah yang terdapat di RW 05. Dalam proses menjangkau para Peserta, Adanya kerja sama dengan salah satu guru Mi Al-Istiqomah supaya poster dan Infografis tersebar ke dalam lingkungan Mi Al-Istiqomah lebih cepat dan lebih luas, sehingga informasi tersebut disampaikan dengan tepat. Komunikasi Visual disampaikan melalui media Whatsapp. Namun Infografis tidak hanya disebarakan secara online saja, akan tetapi adanya visual secara nyata atau dicetak, dan infografis diletakkan di mading sekolah sehingga siswa dan siswi lebih mudah untuk melihatnya.

Pada kegiatan sosialisasi bukan hanya infografis dan poster yang disebarakan, Adapun penyediaan Materi Edukasi berbentuk Power Point menarik yang dimanfaatkan sebagai media pendukung komunikasi secara langsung. Sehingga para peserta lebih mudah untuk menerima informasi yang disampaikan oleh narasumber acara ini ialah drg. Adinda Yoko Prihartami, salah satu Dokter Gigi Klinik Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Materi Edukasi berbentuk Power Point disediakan dengan beberapa gambar dan elemen visual lainnya untuk mempermudah Peserta memahami isi informasi edukasi tersebut. Berikut ini merupakan Materi Edukasi berbentuk Powerpoint yang dimanfaatkan sebagai komunikasi visual lainnya :



Gambar 3.
Cover Materi edukasi

Setelah materi disampaikan, berikutnya terdapat sesi praktik yaitu menyikat gigi dengan baik. Peserta diminta untuk menyikat gigi sesuai dengan cara seperti materi yang sudah disampaikan dan diperlihatkan melalui infocus. Dilihat beberapa peserta sudah memahami cara menyikat gigi dengan benar, namun ada beberapa Peserta lainnya belum memahami cara menyikat gigi dengan benar. sehingga para panitia membantu menunjukkan gambaran yang benar untuk para peserta yang belum mengerti. adapun dalam kegiatan tersebut terdapat sesi tanya jawab, dimana 5 peserta dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan. Sehingga dapat dilihat bahwa komunikasi visual sangat efektif dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan ini.

Komunikasi Visual Pada Pelatihan Pemeriksaan Gula Darah Secara Mandiri

Dalam upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi hidup sehat Masyarakat RW 05 Kelurahan Sumur Batu adalah dengan pelatihan gula darah secara mandiri. Kegiatan ini memberikan pengetahuan dan pelatihan mengenai pemeriksaan gula darah secara mandiri. Kegiatan ini juga diadakan oleh Tim pelaksana yaitu Kelompok PMD, dimana bertujuan untuk meningkatkan motivasi

hidup sehat. Adapun tujuan lainnya, untuk memberikan meningkatkan kualitas SDM dalam melakukan pemeriksaan gula darah secara mandiri maupun membantu masyarakat lainnya. Dalam Proses untuk melaksanakan kegiatan Pelatihan ini, kelompok memanfaatkan beberapa komunikasi visual untuk mempermudah penyampaian pesan kepada masyarakat berupa informasi mengenai kesehatan. komunikasi Visual yang digunakan diantaranya seperti Poster, Infografis dan Materi Edukasi mengenai Pemeriksaan Gula darah secara mandiri.



Gambar 4.
Infografis Pelatihan
Pemeriksaan gula darah

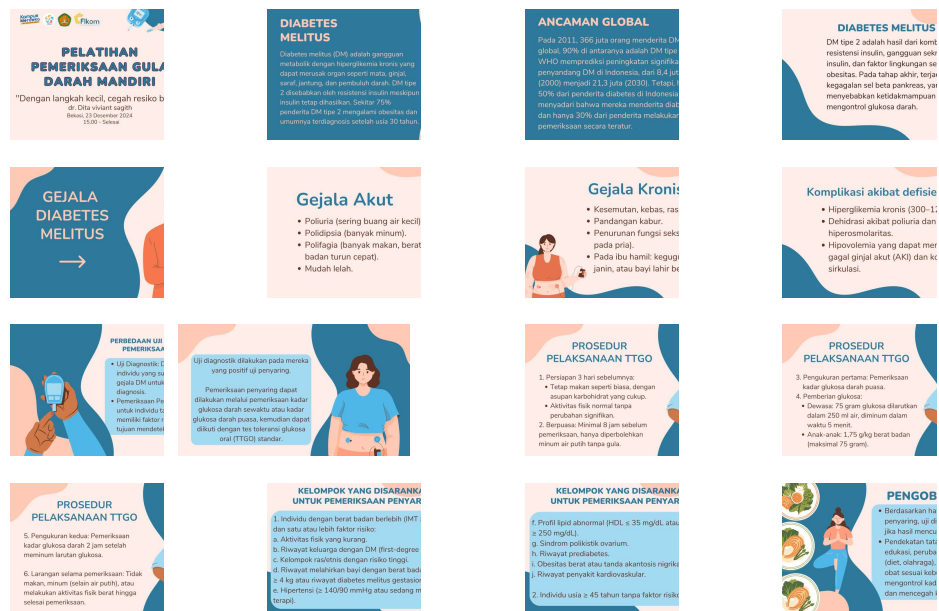


Gambar 5.
Poster Pelatihan
Pemeriksaan gula darah

Gambar 4. merupakan Infografis yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi secara singkat mengenai tips menjaga gula darah. infografis dibuat semenarik dan elemen visual disesuaikan dengan topik pembahasan supaya mendukung informasi yang terdapat di dalamnya. sedangkan Gambar 5. Merupakan poster untuk memberikan informasi akan diadakannya kegiatan Pelatihan pemeriksaan gula darah secara mandiri. Poster ini dimanfaatkan untuk menjangkau Peserta supaya menjadi bagian dari pelatihan ini. Dalam pelatihan ini, Komunikasi visual dimanfaatkan untuk memberikan informasi kesehatan secara singkat, dan menjangkau Peserta lebih luas supaya ikut serta dalam pelatihan tersebut.

Dalam pelatihan ini, target Pesertanya merupakan ibu – ibu RW 05. Dalam proses menjangkau Peserta, adanya kerja sama dengan pihak RW, dan RT supaya informasi yang ingin disampaikan tersampaikan lebih cepat dan lebih luas lagi. Adapun kontribusi pihak tersebut untuk lebih membangkitkan semangat warganya untuk ikut serta dalam pelatihan tersebut. Komunikasi Visual ini disampaikan melalui media daring atau secara tidak langsung, yaitu menggunakan aplikasi Whatsapp.

Adapun dalam pelatihan ini, komunikasi visual lainnya yang berupa Materi Edukasi powerpoint menarik. Materi ini disediakan untuk memudahkan Peserta memahami pengetahuan yang disampaikan oleh narasumber acara ini ialah dr. Dita Viviant Sagith, Salah satu dokter umum Klinik Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Materi power point ini, dibuat dengan adanya beberapa elemen visual untuk membuatnya terlihat menarik untuk dilihat. Adapun tujuan lain dimanfaatkan supaya memudahkan Peserta untuk membaca ulang Informasi kesehatan tersebut. Berikut ini merupakan Materi Edukasi berbentuk Powerpoint yang dimanfaatkan sebagai komunikasi visual dalam pelatihan pemeriksaan gula darah secara mandiri :



Gambar 6.
Materi pelatihan pemeriksaan gula darah

Pemanfaatan Komunikasi Visual Dalam Kampanye Sosial Meningkatkan Motivasi Hidup Sehat

Komunikasi bahasa visual ini disebut piktogram, atau bahasa yang menggunakan simbol. Ada juga bentuk komunikasi visual lain yang disebut hieroglif. Hieroglif adalah gambar atau simbol yang digunakan untuk menandai peristiwa atau berkomunikasi dengan kelompok. Seiring berjalannya waktu dan peradaban manusia, bentuk-bentuk tersebut beralih ke bentuk lisan atau tulisan seperti prasasti dan buku. Oleh karena itu, seiring dengan semakin kreatifnya masyarakat, bentuk tulisan pun terus berkembang. Format penulisan ini menjadi bentuk komunikasi yang lebih mudah diakses dan efektif dibandingkan sebelumnya (Kuntariati, U., Rinyanthi, N. M., & Yani, N. W. M. S. A. (2020)).

Komunikasi visual banyak digunakan dalam kehidupan kita sehari-hari. Komunikasi visual penting untuk menyampaikan konsep, isi, dan makna. Ada berbagai bentuk komunikasi visual seperti iklan, poster, kalender, brosur, dan pamflet. Adapun menurut Tinarbuko (2010:23-24), desain komunikasi visual merupakan ekspresi sosio kultural masyarakat, salah satu wujud kebudayaan berupa produk nilai-nilai yang berlaku pada suatu waktu tertentu. Desain komunikasi visual adalah studi tentang konsep komunikasi dan ekspresi kreativitas yang diterapkan pada berbagai media komunikasi visual melalui pengolahan elemen desain grafis yang terdiri dari gambar (ilustrasi), teks dan tipografi, warna, komposisi, dan tata letak (Habsari, S. U. H. (2016)).

Komunikasi Visual yang digunakan untuk kampanye sosial dalam meningkatkan motivasi hidup sehat diantaranya adalah Poster, Infografis, dan Materi Powerpoint yang menarik. Poster merupakan pesan singkat dalam bentuk gambar dengan tujuan untuk mempengaruhi seseorang agar tertarik pada sesuatu, atau mempengaruhi agar seseorang bertindak akan sesuatu hal. Poster tidak dapat memberi pelajaran dengan sendirinya, karena keterbatasan kata-kata (Sumartono, S., & Astuti, H. (2018)). Hal tersebut membuat kampanye sosial juga menggunakan infografis untuk menjelaskan pesan singkat pada poster. Infografis membantu memvisualisasikan data dan informasi yang kompleks, terutama informasi yang berisi teks panjang, gambar penting, dan data numerik penting. Apalagi penyajian informasi yang didukung oleh kreativitas, keindahan, dan ilustrasi yang tepat menjadikan infografis menjadi menarik dan berkesan. Pemilihan gambar, pemilihan warna, pemilihan simbol, dan

komposisi warna merupakan komponen mendasar ketika menyajikan informasi menggunakan teknik infografis (Senjaya, W. F., Karnalim, O., Handoyo, E. D., Santoso, S., Tan, R., Wijanto, M. C., & Edi, D. (2019)).

Adapun untuk memperjelas dalam memberikan edukasi kesehatan untuk memotivasi hidup sehat masyarakat dengan adanya kegiatan sosialisasi kesehatan gigi dan pelatihan pemeriksaan gula darah. Dalam kegiatan tersebut, komunikasi visual yang dimanfaatkan berupa Materi Edukasi berbentuk powerpoint menarik. Hal ini bertujuan menjelaskan pesan yang belum tersampaikan dengan jelas di dalam poster dan infografis. Materi Edukasi powerpoint juga dijelaskan secara langsung dan ditampilkan menggunakan infocus sehingga Peserta dapat mendengar dan melihat pesan edukasi dengan jelas dan lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. Pemanfaatan komunikasi visual terbilang cukup efektif, yang juga dibuktikan karena keterlibatan peserta yang ikut serta dalam kegiatan sosialisasi Kesehatan Gigi yang berjumlah 125 Peserta dan dalam sesi tanya jawab 5 peserta dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Sedangkan pada Pelatihan Pemeriksaan gula darah secara mandiri memiliki 11 peserta dan para peserta antusias bertanya lebih lanjut mengenai materi yang dijabarkan. Hal ini memperlihatkan peserta merasa termotivasi dengan media visual yang digunakan dan menyadari perlunya menjaga kesehatan dengan mengikuti kegiatan edukasi kesehatan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi visual merupakan alat yang efektif dalam mendukung kampanye sosial untuk meningkatkan motivasi hidup sehat masyarakat RW 05 Kelurahan Sumur Batu. Media seperti poster, infografis, dan materi presentasi terbukti mampu menyampaikan informasi kesehatan secara jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh Peserta. Kegiatan sosialisasi kesehatan gigi dan pelatihan pemeriksaan gula darah menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, terlihat dari jumlah Peserta yang hadir dan terlibat dalam kegiatan tersebut. Selain itu, media komunikasi visual juga mempermudah Peserta untuk memahami pentingnya gaya hidup sehat, baik dalam menjaga kesehatan gigi maupun memantau kadar gula darah. Dengan demikian, pemanfaatan komunikasi visual tidak hanya berhasil menyampaikan pesan, tetapi juga memberikan dampak positif dalam memotivasi perubahan perilaku menuju pola hidup sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bhayangkara Jakarta Raya khususnya Fakultas Ilmu Komunikasi yang telah memberikan dukungan menyeluruh dalam melaksanakan penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada warga RW 05 Kelurahan Sumur Batu Bantar Gebang atas partisipasi aktifnya dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Jangan lupa narasumber dalam Kegiatan yaitu drg. Adinda Yoko Prihartami dan dr. Dita Viviant Sagith, dan tim panitia pelaksana yaitu Kelompok 10 PMD yang berkontribusi dalam pendidikan kesehatan. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah membantu saya dalam pembuatan materi komunikasi visual ini, dan pihak-pihak lain yang walaupun tidak dapat saya sebutkan satu per satu, atas bantuan dan bantuannya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, M. I., & Syafwan, S. (2021). Kampanye Sosial Quarter-Life Crisis Work Life, Love Life, World View melalui Media Digital. *DEKAVE: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 11(2), 235. <https://doi.org/10.24036/dekave.v11i2.113345>
- Apriyanti STKIP Pembangunan Indonesia Makassar, E. (2021). Hubungan antara Motivasi Hidup Sehat dengan Perilaku Bijak Mahasiswa Terhadap Lingkungan di Masa Pandemi Covid 19. *Journal of Educational Integration and Development*, 1(3), 2021

- Ardiana, N. P. L., Damayanti, M. N., & Muljosumarto, C. (2016). Perancangan Kampanye Sosial tentang Pemahaman Eksistensi dan Esensi Keragaman Lintas Etnis di Semarang. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(8), 1–11.
- Fitria, M. S., Yantu, S. R., Ruslan, R., Sholekha, Z., Abdul, Q. N. P., Moontalu, D. A., & Mahesya, S. A. (2023). Edukasi pencegahan penyakit diabetes melitus dan pemeriksaan kadar gula darah sewaktu di panti asuhan. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 45–48.
- Habsari, S. U. H. (2016). Analisa Semiotika Komunikasi Visual Iklan Layanan Masyarakat Lingkungan Hidup. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 3(2), 106–113.
- Kuntariati, U., Rinayanthi, N. M., & Yani, N. W. M. S. A. (2020). Peran Komunikasi Visual Instagram Terhadap Keputusan Berkunjung di Kawasan Heritage Gajah Mada Denpasar. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 11(1), 36–41.
- Nurfitriani, N., & Anggraini, E. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Ibu Rumah Tangga Tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Kelurahan Talang Bakung Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(3), 532–538.
- Oktaviani, E., Feri, J., Aprilyadi, N., Zuraidah, Z., Susmini, S., & Ridawati, I. D. (2022). Edukasi Kesehatan Gerogi (Gerakan Gosok Gigi) Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Pra Sekolah. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(2), 363–371.
- Putro, A. D., Kreatif, F. I., & Telkom, U. (2022). *Di Sosial Media Pada Masyarakat Dewasa Dini Di Bandung Social Campaign To Build Awareness Ethics Communications*. 1–8.
- Rhizky, D. P. (2020, November). Pemanfaatan Poster Sebagai Media Sosialisasi Menghadapi Pandemi Covid-19 di Desa Drono, Klaten. In *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 120–125).
- Senjaya, W. F., Karnalim, O., Handoyo, E. D., Santoso, S., Tan, R., Wijanto, M. C., & Edi, D. (2019). Peran infografis sebagai penunjang dalam proses pembelajaran siswa. *Abdimas Altruist: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 55–62.
- Sumartono, S., & Astuti, H. (2018). Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(1).
- Yudha, I. G. A. N. A. (2021). Fotografi Sebagai Media Komunikasi Visual Dalam Promosi Budaya. *Danapati: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 126–138.